

Upaya Peningkatan Kemampuan Menggambar dan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model PjBL pada Mata Pelajaran Seni Rupa di SD Negeri 2 Simbang

Asri Pramudita Witriyaningtyas¹, Lia Mareza², Okto Wijayanti³

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
asriprmdtwitriyaningtyas@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

This study was motivated by the low drawing skills of students in art education. The aim was to improve the drawing skills and creative thinking skills of second-grade students at SD Negeri 2 Simbang through the Project-Based Learning (PjBL) model. This classroom action research (PTK) was conducted in two cycles with second-grade students as the subjects. Data collection techniques included observing teacher and student activities, as well as assessing drawing skills and creative thinking skills. The results showed an increase in engagement and learning quality, with teacher observation percentages rising from 70.3% to 92%, and student observation percentages from 52% to 85.4%. Drawing ability improved from 53% to 86%, and creative thinking skills from 59.5% to 86.5%. It was concluded that the PjBL model can enhance students' drawing ability and creative thinking skills.

Keywords: *Project Based Learning*, drawing ability, creative thinking skills

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menggambar siswa dalam pembelajaran seni rupa. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan menggambar dan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas II SD Negeri 2 Simbang melalui model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek siswa kelas II. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan siswa serta penilaian kemampuan menggambar dan keterampilan berpikir kreatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterlibatan dan kualitas pembelajaran dengan presentase observasi guru meningkat dari 70,3% menjadi 92%, observasi siswa dari 52% menjadi 85,4%. Kemampuan menggambar meningkat dari 53% menjadi 86%, dan keterampilan berpikir kreatif dari 59,5% menjadi 86,5%. Disimpulkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan kemampuan menggambar dan berpikir kreatif siswa.

Kata kunci: *Project Based Learning*, kemampuan menggambar, keterampilan berpikir kreatif



PENDAHULUAN

Seni rupa merupakan salah satu cabang kesenian yang termasuk dalam pilihan mata pelajaran di kurikulum merdeka. (Setyorini et al., 2023). Seni rupa merupakan pelajaran yang mengajak siswa untuk menciptakan sebuah karya seni dua dimensi atau tiga dimensi (Ridho et al., 2024). Karya seni rupa dua dimensi tersusun atas dua unsur utama yaitu panjang dan lebar, sedangkan karya tiga dimensi mencakup Panjang, lebar dan tinggi (Azhari & Mutmainah, 2024). Dalam seni rupa dua dimensi, terdapat elemen-elemen seperti garis, bentuk, bidang dan warna yang dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan suatu objek visual tertentu (Putrianiingsih & Agustina, 2025). Seni rupa tiga dimensi dapat dilihat dari berbagai sisi yang biasanya berupa patung, kerajinan dan karya seni rupa yang memiliki volume fisik jelas (Umirta et al., 2024). Seni rupa merupakan bagian dari pendidikan seni yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan emosi melalui karya visual (Mareza et al., 2024). Dalam konteks pendidikan seni, pelajaran seni rupa dipahami sebagai karya seni yang tidak hanya dilihat sebagai hasil akhir, melainkan suatu proses yang melibatkan eksplorasi, kreativitas dan pemahaman yang lebih dalam akan seni (Morimoto, 2024). Hal ini dikarenakan pembelajaran seni rupa sering kali hanya berfokus pada teknik dan hasil akhir, tanpa memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi secara bebas sehingga mengakibatkan anak-anak kehilangan kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas yang seharusnya menjadi aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa (Wijayanto et al., 2025; Aryani & Lubis, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya aktivitas yang membantu siswa mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas dan imajinasinya melalui latihan yang mendorong eksperimen dengan warna, bentuk, dan tekstur secara bebas yaitu dengan kegiatan menggambar (Pebrianty & Pamungkas, 2023)

Kegiatan menggambar pada pelajaran seni rupa merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, yaitu kemampuan yang menghasilkan gagasan secara lancar, fleksibel, serta mampu mengembangkan dan memperkaya ide (Manjilah et al., 2023). Melalui kegiatan menggambar atau membuat karya seni lainnya, siswa dilatih untuk berpikir fleksibel, orisinal dan mampu mengembangkan gagasan secara mendalam yang merupakan aspek penting dari berpikir kreatif (Gladish et al., 2024). Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kreatif mampu melihat masalah dari berbagai sisi, mengembangkan gagasan baru dan mengeksplorasi berbagai opsi alternatif untuk mencapai hasil yang baik (Fiqhi et al., 2023). Pembelajaran yang mendukung keterampilan ini seperti model PjBL dapat meningkatkan kemampuan siswa menciptakan ide-ide inovatif dan solusi yang bernilai (Kurniawati et al., 2024)

Model PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif meningkatkan keterampilan berpikir kreatif (Hamsar et al., 2024). Model pembelajaran ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar melalui proyek yang dirancang secara kolaboratif dan relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran seni rupa yang dikombinasikan dengan model PjBL dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif secara signifikan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembuatan karya yang menuntut pemecahan masalah dan inovasi (Setyorini et al., 2023). Berikut ini merupakan data nilai awal praktik menggambar siswa kelas II pada semester ganjil di SD Negeri 2 Simbang sebagai dasar untuk mengetahui kondisi awal sebelum penerapan model PjBL yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Praktik Menggambar Semester Ganjil Kelas II SD Negeri 2 Simbang Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama	Kerapian (25)	Ketepatan Tema (25)	Pewarnaan (25)	Ketuntasan Karya (25)	Jumlah Nilai (100)
1	Raihan S.M	10	15	10	15	50
2	Aditya H. A	15	10	20	15	60
3	Afka R.M	15	15	15	10	55
4	Agan A. S	20	20	15	25	80
5	Ahlan R. A	15	20	15	15	65
6	Albi M	10	15	10	10	45
7	Alsawla A. I	20	15	20	20	75
8	Arfan N. K	15	15	15	15	60
9	Desi L	20	25	20	25	90
10	Maher Z	10	15	10	10	45
11	Muhammad A. A	20	25	25	25	90
12	Nafil A. B	15	15	15	20	65
13	Putri A. M	10	10	10	15	45
14	Radika G. A	20	20	20	15	75
15	Rania F. N. A	15	15	15	20	65
16	Shakil D. S	10	20	15	15	60
17	Yumna A. P	20	20	10	15	65
Jumlah Nilai						1090
Rata-Rata						64,11

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70, hanya 5 dari 17 siswa yang tergolong tuntas. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran seni rupa, diketahui bahwa guru masih menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar. Kemudian secara hasil dan visual, kemampuan menggambar siswa masih dikatakan kurang karena siswa rata-rata menggambar dengan hanya mengikuti contoh yang diberikan oleh guru tanpa mencoba memodifikasi sehingga karya siswa tidak beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa masih belum mau mengeksplorasi ide atau gagasannya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa kelas II di SDN 2 Simbang masih rendah.

Keterampilan berpikir kreatif siswa dapat ditingkatkan melalui model Project Based Learning (PjBL) dengan media kolase mix (Setyorini et al., 2023). Pada penelitian Anis Setyorini, dkk ini ada beberapa hal yang dilakukan berdasarkan pada sintaks PjBL seperti memandu siswa memahami tujuan proyek, berdiskusi menentukan tema, menyusun pola, dan memilih bahan. Selanjutnya, mereka mengerjakan proyek kolase secara bertahap dengan bimbingan guru. Setelah karya selesai, siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Siswa menjelaskan ide, bahan yang digunakan dan makna dari karya yang dibuat. Pada tahap terakhir, siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses yang dilalui seperti apa selama pembelajaran, tantangan yang dihadapi dan apa saja yang dapat dipelajari dari kegiatan tersebut.

Fokus penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan menggambar dan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui model PjBL. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menggambar dan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui model PjBL pada mata pelajaran seni rupa di kelas II. Penelitian ini perlu dilaksanakan karena hasilnya dapat dipertimbangkan pada pembelajaran seni rupa berbasis abad 21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Selain itu, penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan menggambar dan berpikir kreatif siswa kelas II yang sering diabaikan dalam pembelajaran konvensional.

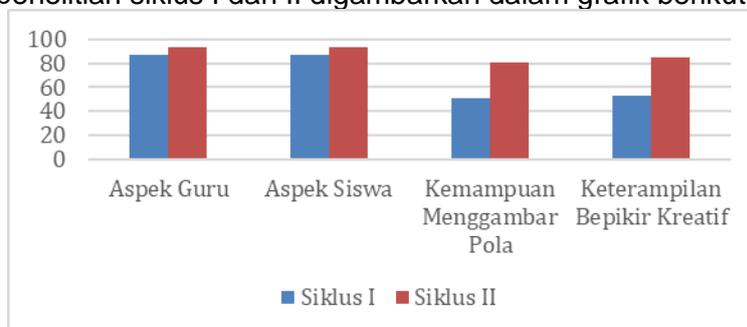
METODE

Penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Simbang. Kegiatan ini berkolaborasi bersama wali kelas yang paham akan kondisi kelas II. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan yaitu bulan Februari-April 2025 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas II yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pemilihan subjek ditentukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru. Peneliti menerapkan model PjBL dalam pembelajaran seni rupa.

Penerapan model PjBL dalam penelitian ini terdiri atas 6 tahap diawali dari tahap; 1. Guru dan siswa merumuskan pertanyaan utama yang menjadi dasar proyek menggambar pola, misalnya "Pernahkan melihat pola batik di sekitarmu?"; 2. Siswa bersama guru menyusun rencana kegiatan, menentukan alat, bahan dan langkah-langkah menggambar pola; 3. Guru membantu siswa mengatur waktu pengerjaan proyek menggambar pola dari awal hingga selesai, termasuk pembagian tugas kelompok; 4. Guru memantau dan membimbing proses kerja siswa, memberi arahan atau masukan agar proyek berjalan sesuai rencana; 5. Siswa mempresentasikan hasil karya mereka. Guru dan teman-teman memberikan penilaian dan masukan atas hasil proyek; 6. Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil proyek, membahas keberhasilan, tantangan serta hal yang bisa diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi guru dan siswa yang disesuaikan dengan sintaks PjBL, penilaian kemampuan menggambar pola, penilaian keterampilan berpikir kreatif dan dokumentasi. Teknik analisis data yang telah dikumpulkan dilakukan melalui analisis kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi upaya perbaikan proses belajar siswa. Lembar penilaian siswa menggunakan indikator penilaian menggambar pola dan indikator kemampuan berpikir lancar, luwes, orisinal dan merinci. Kemampuan menggambar dan keterampilan berpikir kreatif dikatakan berhasil apabila melampaui standar keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80% (Arikunto, 2010:103).

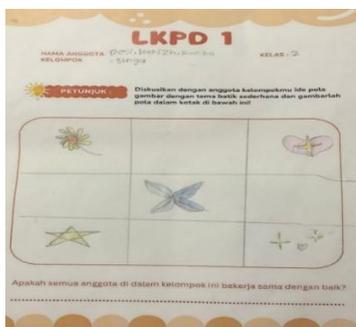
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model PjBL dievaluasi melalui berbagai bentuk penilaian untuk melihat perkembangan kemampuan menggambar dan berpikir kreatif siswa. Hasil dapat berdasarkan penilaian pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan siswa, penilaian menggambar pola dan keterampilan berpikir kreatif. Dalam penelitian ini, lembar kerja peserta didik (LKPD) juga digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus instrumen pendukung proyek yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam merencanakan, mengembangkan dan mengekspresikan ide menggambar pola secara mandiri dan kreatif. Hasil penelitian siklus I dan II digambarkan dalam grafik berikut:

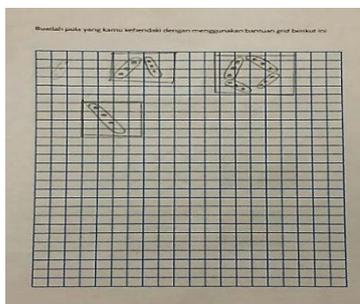


Grafik 1. Persentase Hasil Observasi Guru dan Siswa serta Penilaian Kemampuan Menggambar dan Keterampilan Berpikir Kreatif

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran seni rupa menggunakan model PjBL yang mengacu pada sintaks dari Dahri (2021), yaitu pertanyaan esensial, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan, demonstrasi, serta penilaian proyek, diperoleh hasil yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan rekap nilai pada lembar observasi guru di siklus I, guru memperoleh persentase 70,3% (kategori baik), namun pelaksanaan pembelajaran belum optimal karena proses pembelajaran belum sesuai dengan sintaks PjBL. Guru belum menjelaskan langkah menggambar secara jelas, tidak menetapkan jadwal kegiatan, serta belum memberi umpan balik dan refleksi setelah presentasi siswa. Penutup pembelajaran juga belum dilakukan dengan baik. Selanjutnya dari hasil rekap nilai pada lembar observasi siswa di siklus I juga masuk dalam kategori baik dengan persentase 52%. Hal ini dikarenakan siswa masih pasif dalam pembelajaran tetapi asik dengan dunianya sendiri, malu menjawab pertanyaan, bingung merencanakan proyek, serta kurang berpartisipasi dalam penyusunan jadwal. Tidak hanya itu, masih banyak siswa yang bersikap individualis, enggan mempresentasikan hasil karyanya, dan belum mampu menyimpulkan pembelajaran. Hasil observasi guru dan siswa di kelas II SDN 2 Simbang tersebut berkaitan dengan hasil penilaian kemampuan menggambar dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil penilaian menggambar pola yang menggunakan empat indikator yaitu kesesuaian tema, teknik menggambar, kerapian, dan pewarnaan, skor akhir siswa mencapai 905 dengan persentase 53% (kategori baik). Pada siklus I ini, siswa sudah mampu menggambar sesuai tema dengan bentuk yang jelas, namun masih terdapat banyak kekurangan dalam teknik menggambar, pewarnaan, dan kerapiannya. Kemudian pada aspek keterampilan berpikir kreatif, skor akhir siswa adalah 1008,5 dengan persentase 59,5% (kategori baik) pada siklus I. Siswa mulai mampu menghasilkan ide gambar, namun masih terbatas pada bentuk yang serupa terlihat dari karya-karya yang cenderung mirip satu sama lain, kurang variasi dan belum menunjukkan keaslian serta detail yang eksploratif.



Gambar 1 Hasil Menggambar Pola secara Berkelompok pada Siklus I



Gambar 2 Hasil Tugas Individu Menggambar Pola pada Siklus I

Setelah perbaikan di siklus II, seperti penjelasan yang lebih terstruktur, penjadwalan bersama siswa, dan pemberian umpan balik, persentase meningkat

menjadi 92% (kategori sangat baik) pada hasil observasi guru karena pembelajaran yang sudah sesuai dengan sintaks PjBL. Hasil observasi siswa juga terjadi peningkatan menjadi 85,4% (kategori sangat baik). Hal ini terjadi karena siswa mulai lebih aktif, memahami proyek dengan lebih baik, terlibat dalam perencanaan, mulai bekerja sama, serta percaya diri dalam menyampaikan hasil karya dan memberi tanggapan atas pembelajaran. Perbaikan terhadap proses pembelajaran seni rupa di siklus II membuat siswa menjadi jauh lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dalam menggambar pola sehingga penilaian kemampuan menggambar dan keterampilan berpikir kreatif juga terjadi peningkatan signifikan dengan skor akhir pada penilaian kemampuan menggambar pola yang mencapai 1463 atau 86% (kategori sangat baik). Siswa berhasil menggambar pola simetris bertema bintang laut dan pola abstrak dengan lebih variatif. Siswa mulai menggunakan teknik sketsa, tidak hanya garis sederhana, serta menunjukkan ketelitian dan kerapian dalam pewarnaan. Melalui kegiatan ini, siswa mampu mengekspresikan perasaan dan ide mereka menggunakan prinsip-prinsip seni seperti garis, bentuk, dan warna. Selanjutnya terjadi peningkatan pada penilaian keterampilan berpikir kreatif dengan skor yang sebelumnya adalah 1008,5 meningkat menjadi 1471 dengan persentase 86,5% (kategori sangat baik) yang menunjukkan bahwa siswa mulai menghasilkan ide yang lebih beragam, menunjukkan keluwesan dalam memodifikasi pola, menciptakan karya yang lebih orisinal serta menggambar dengan detail dan pewarnaan yang lebih rapi dan serasi.



Gambar 3 Hasil Menggambar Pola secara Berkelompok pada Siklus II



Gambar 4 Hasil Tugas Individu Menggambar Pola pada Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SDN 2 Simbang, penerapan model PjBL terbukti mampu meningkatkan kemampuan menggambar pola dan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari segi kualitas hasil karya maupun proses berpikir kreatif siswa selama menyelesaikan proyek gambar pola. Pada siklus I, kemampuan menggambar siswa masih terbatas. Hasil penilaian menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa belum mampu mengaplikasikan teknik menggambar secara optimal. Beberapa karya belum menunjukkan kesesuaian dengan tema yang ditentukan, pewarnaan masih belum merata, dan aspek kerapian belum konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan lebih banyak bimbingan dalam hal teknis dan struktur proses menggambar. Namun setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, seperti pemberian contoh visual, bimbingan langsung selama proses menggambar, serta pemanfaatan media yang lebih bervariasi, terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan pola gambar, menunjukkan peningkatan dalam keterampilan teknis seperti kejelasan garis, penggunaan warna yang lebih harmonis, dan komposisi yang lebih teratur. Hal ini sejalan dengan pendapat Salma et al., 2022 bahwa menggambar adalah kegiatan mengambil bentuk imajinasi dengan banyak pilihan menggunakan teknik dan alat dengan menggabungkan garis dan goresan pada objek sehingga membentuk sebuah karya gambar.

Model PjBL memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, merancang, dan menciptakan produk nyata. Dalam konteks ini, produk yang dimaksud adalah gambar pola yang dibuat berdasarkan ide dan interpretasi masing-masing siswa. Melalui tahapan proyek, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap hasil karyanya dan terdorong untuk menyelesaikannya dengan serius. Pandangan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Anggriani et al., 2024 dan Anis Setyorini et al., 2023 bahwasannya pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa pengalaman langsung, mengembangkan keterampilan teknis dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam merancang dan melakukan pemecahan masalah di dunia nyata melalui pembuatan sebuah proyek.

Penerapan PjBL selain berdampak pada teknis dalam menggambar juga berdampak positif terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir lancar, namun masih cenderung menghasilkan ide yang seragam dan kurang orisinal. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus untuk berpikir kreatif masih terbatas. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, siswa mulai mampu menciptakan pola yang lebih bervariasi, memodifikasi bentuk secara unik, serta menambahkan elemen-elemen pribadi yang mencerminkan orisinalitas dan daya cipta. Keterampilan berpikir kreatif dalam penelitian ini dilihat dari empat indikator: kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan kerincian (elaboration) (Lubis et al., 2024). Pada siklus II, keempat indikator ini mengalami peningkatan. Siswa tidak hanya menghasilkan lebih banyak ide, tetapi juga lebih berani mencoba bentuk dan susunan yang berbeda, bahkan memunculkan gagasan yang tidak ditemukan pada contoh. Pewarnaan dan detail gambar juga lebih rapi, menunjukkan peningkatan kemampuan elaborasi.

Penelitian ini memperkuat pernyataan dari Hidajat (2022:36) yang mengemukakan bahwa kreativitas muncul karena adanya instruksi terbuka sedemikian siswa berpikir fluency, flexibility, dan originality dalam memecahkan masalah secara kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dalam konteks seni rupa diwujudkan oleh siswa melalui aktivitas menggambar secara individu dengan menggunakan media LKPD, yang tidak hanya meniru tetapi juga mencipta dan mengekspresikan ide secara orisinal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Putri & Alberida, 2022) bahwasannya berpikir kreatif mengacu pada kemampuan peserta didik menghasilkan dan mengembangkan ide-ide untuk masalah dan solusi alternatif. Peningkatan kemampuan menggambar dan keterampilan berpikir kreatif siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa model PjBL dapat diterapkan dalam pembelajaran seni rupa.

PjBL mampu meningkatkan kemampuan menggambar dan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan signifikan berdasarkan beberapa alasan. Model PjBL menggunakan langkah-langkah sistematis dalam kegiatan pembelajaran dengan mengikutsertakan peserta didik dalam mempelajari pengetahuan dan keahlian yang

kompleks, pertanyaan yang otentik dan perancangan sebuah produk serta tugas (Made et al., 2020). Selaras dengan pendapat tersebut, model PjBL dapat memfasilitasi siswa untuk berkarya baik secara individual maupun kelompok (Lestari & Yuwono, 2022:8). Dengan cara ini, siswa dilatih untuk mempelajari berbagai keterampilan yang kemudian dapat diterapkan dalam situasi nyata. Selain membimbing dan mendidik, guru juga berperan sebagai evaluator yaitu guru dapat memberikan nilai kepada peserta didiknya yang dilihat dari berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik (Yulia & Mareza, 2024.). Oleh sebab itu, siswa berpeluang untuk secara mandiri dalam mengkonstruksi belajarnya.

Penelitian ini memberikan temuan penting mengenai manfaat model PjBL dalam meningkatkan kemampuan menggambar dan keterampilan berpikir kreatif, namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan penelitian. Pertama, penelitian hanya fokus terhadap dua aspek yaitu kemampuan menggambar dan keterampilan berpikir kreatif. Pada kenyataannya, pembelajaran seni rupa juga melibatkan aspek lain seperti apresiasi seni, kemampuan bekerja sama atau keterampilan motorik halus yang belum dikaji lebih lanjut. Kedua, penilaian terhadap kreatifitas dan hasil karya seni bersifat relatif dan bisa dipengaruhi oleh persepsi subjektif peneliti atau guru sehingga kemungkinan adanya bias subjektif tetap tidak dapat sepenuhnya dihindari. Selain itu, teknik pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam, observasi jangka panjang atau dokumentasi proses perlu dipertimbangkan di penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan objektif.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan kemampuan menggambar siswa kelas II SD Negeri 2 Simbang secara signifikan. Peningkatan ini ditunjukkan dari persentase nilai rata-rata kemampuan menggambar siswa dari 53% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Kenaikan tersebut mencerminkan perkembangan positif dalam penguasaan kesesuaian tema, teknik menggambar, kerapian, dan pewarnaan yang dilakukan siswa melalui proses pembelajaran berbasis proyek yang mendorong keterlibatan aktif dan eksplorasi visual secara mandiri.

Penerapan model PjBL juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 59,5% pada siklus I menjadi 86,5% pada siklus II. Peningkatan ini mencakup aspek kelancaran berpikir, fleksibilitas, orisinalitas, dan perincian ide dalam karya seni. Melalui proyek menggambar yang dirancang dalam pembelajaran, siswa didorong untuk mengembangkan daya cipta, mengeksplorasi ide-ide baru, serta mengekspresikan gagasan visual dengan lebih bebas dan terstruktur. Tindak lanjut dari penelitian ini adalah memperluas aspek yang diteliti dengan jenjang kelas atau sekolah yang berbeda serta menerapkan teknik pengumpulan data yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih menyeluruh dan minim bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan* (2nd ed). PT. Bumi Aksara.
- Anggriani, R., Nabila, R., Saputra, R., Rizqa, A., Hartina, S., Rahmaniah, R., & Muliarto, A. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas 4 Sdn 9 Ampenan Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pembuatan Celengan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Aryani, Z., & Lubis, M. (2022). *Pameran sebagai Ajang Mengembangkan Kreatifitas Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pembelajaran Seni Rupa & Kerajinan*.
- Azhari, M. D., & Mutmainah, S. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Joyfull Learning Pada Materi Seni Rupa 2 Dimensi Kelas X Di Smk Dharma Wanita

- Gresik. In *Jurnal Seni Rupa* (Vol. 12, Issue 2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jurnalsenirupa>
- Dahri, Nuraeni. 2021. Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21. Padang. CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH.
- Fiqhi, A. S. R., Pambudi, D. S., & Hadi, A. F. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pbl Berbasis Outdoor Learning Mathematics Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 123. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6442>
- Gladish, N., Ariyani, D., Wulandari, T., Kurniawan, Y., & Wahyuni, E. (2024). Seni Rupa Sebagai Pengembangan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar. In *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* (Vol. 8, Issue 11).
- Hamsar, I., Qur'ani, B., Ft, J., & Makassar, U. N. (2024). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Siswa Kelas X Smpn 1 Galesong Utara*.
- Hidajat, Flavia Aurelia. 2022. Buku Ajar Pengembangan Berpikir Tingkat Tinggi dan Berpikir Kreatif Matematis. Pekalongan. PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM – Anggota IKAPI).
- Kurniawati, D., Rizki Akbar, M., Ayu Pratiwi, D., Annisa Syawaluna, D., Adelya Putri, T., & Aulia, N. (2024). *Langkah Menuju Merdeka: Pencapaian dan Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Miai* 11. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.355>
- Lestari, S., & Yuwono, A. G. (2022). Choaching Untuk Meningkatkan kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). Jawa Timur: Kun Fayakun.
- Lubis, R., Syahril Harahap, M., Lala Hayati Hasibuan, Y., Siregar, R., Hastini Nasution, F., Mipa, F., & Pendidikan Tapanuli Selatan, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berdasarkan Konsep Tpack (Technological Pedagogical And Content Knowledge) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Di Smp Negeri 1 Marancar. In *Mathematics Education Journal MathEdu* (Vol. 7, Issue 2). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Made, N., Kusadi, R., Sriartha², P., & Kertih³, W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *TSCJ*, 3(1).
- Manjilah, E. L., Zuhrotul Isnaini, Intan Kumala Sari, & Wanda Dwi Nastiti. (2023). Analisis Kreativitas Peserta Didik Kelas 4 SD Dalam Pembelajaran Menggambar Perspektif. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 291–300. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.530>
- Mareza, L., Mustadi, A., Dewi, D. S. E., Mumpuniarti, M., & Suwarjo, S. (2024). Arts Education for Children with Disabilities: A Systematic Literature Review. *Center for Educational Policy Studies Journal*. <https://doi.org/10.26529/cepsj.1667>
- Morimoto, K. (2024). *Talking about Art: Art, embodied meaning, and education*. <http://pubs.lib.uiowa.edu/mzwp/>
- Pebrianty, R. D., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 536–547. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3696>
- Putri, Y. S., & Alberida, H. (2022). Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 di SMAN 1 Pariaman. *BIODIK*, 8(2), 112–117. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.17356>
- Putrianingsih, sri, & Agustina. (2025). *Ketrampilan Seni Rupa Dua Dimensi (2d) Membuat Kolase Dari Biji-Bijian Untuk Anak Sd*. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/JIK-PKM/article/view/1207/416>

- Ridho, M. A., Oktavia, D., Prameisthi, D. A., & Astuti, D. D. (2024). Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa Anyaman Kain Flanel. *Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 02(02), 118–123. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>
- Salma, R., Fajrie, N., & Khamdun, K. (2022). Kemampuan Kognitif dalam Karya Gambar Tema Budaya Lokal Kudus pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8005–8017. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3234>
- Setyorini, E. A., Worowirastrri Ekowati, D., & Febriyanti, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Mata Pelajaran Seni Rupa Melalui Kolase Mix Media. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Umirta, T., Arni, Y., Apriani, D. R., Diningrum, A., & Sinurat, R. (2024). *Media Video Seni Budaya: Materi Seni Rupa Dua dan Tiga Dimensi Kelas II SDN 05 Pemulutan* (Vol. 4).
- Wijayanto, W., Awaliyatul Hikmah, F., & Wardani Karina. (2025). Menggali Kreativitas dan Imajinasi Anak Melalui Pembelajaran Seni Rupa Dengan Pendekatan Terintegrasi. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-Ann*, 12 No. 1 (Vol. 12 No. 1 (2025): ELEMENTARY SCHOOL (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an)).
- Yulia, I., & Mareza, L. (2024). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya di Sd Muhammadiyah Purwokerto*.